

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena yang terjadi pada zaman sekarang adalah berkembangnya berbagai macam aliran-aliran Islam. Perkembangan aliran ini disebabkan kurangnya pemahaman tentang ilmu Agama dan Islam. Salah satu aliran yang sangat meresahkan warga Kota Pekanbaru saat ini adalah “ Aliran Syi’ah.

Syiah menurut etimologi (*bahasa*) adalah cinta, penolong, pengikut dan arti lain sepadan, yaitu kata yang berarti memalingkan pemikiran seseorang pada paham tertentu . Sama dengan arti kata “hizb” sekarang yang berarti kelompok atau golongan atau sekte. Dalam kitab “Mufradat al Qur’an¹ Kata syiah terdapat pada suku kata “Syaya’a” yang berarti penolong dan pendukung, seperti dikatakan “Syaya’a al Kahabar” artinya berita telah tersebar luas. Kata “Syi’ah” berarti orang yang mendapat dukungan orang lain. Dapat dikatakan “Syi’ah, Syi’a, Asya”. Di Indonesia kosakata Syi’ah sering terdengar, terlebih bila dikembalikan kepada peristiwa revolusi Iran sejak tahun tujuh puluh karena mulai saat itulah kemunculannya, terlebih ekspor revolusinya dengan penyebarannya ke berbagai tempat di dunia.²

Syi’ah dapat digolongkan kepada umat Islam yang hanya mencintai dan membela Ali saja. Mereka beranggapan bahwa hanya Ali yang berhak

¹ Abdul Mun’im Al-Nimr, *Syi’ah, Imam Mahdi dan Duruz Sejarah dan Fakta*, (Qisthi Press, 2003), 39.

² KH. M. Abdurrahman, *Syi’ah Immamiyah-Itsna ‘Asyriyah Mengenal Ajarannya*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atas kekhalifahan, bukan Abu Bakar, Umar apalagi Usman r.a setelah Rasulullah SAW, Wafat.

Syiah adalah salah satu dari sekian banyak aliran yang ada di Indonesia. Penyebaran Syi'ah di Indonesia tersebar di Bandung, Makassar, Jakarta, Tegal, Jepara, Pekalongan, Semarang, Garut, Bondowoso, Pasuruan, dan Madura bahkan sekarang sudah sampai di Kota Pekanbaru yang pada saat ini sangat meresahkan masyarakat Kota Pekanbaru. Seperti yang diberitakan oleh RiauTerkini.Com 13 Desember 2014 bahwa keberadaan ratusan imigran gelap dari berbagai negara yang dibiarkan berkeliaran bebas di Kota Pekanbaru semakin meresahkan. Terlebih beredar informasi sebagian dari mereka mejadi pelacur pria atau *gigolo*. Bahkan, belekangan juga ada indikasi sebagian dari mereka yang dianggap menyebarkan ajaran yang dianggap Umat Islam sesat, yakni Syiah.³

Tidak hanya itu saja seperti yang di beritakan oleh *Tribun Pekanbaru* 28 Oktober 2015 beredar broadcast di sosial media dimana isi broadcast tersebut, dihimbau kepada masyarakat Pekanbaru agar berhati-hati dengan adanya "IMIGRAN-IMIGRAN GANTENG" yang biasa kita jumpai di jalan Ahmad Yani, Purna MTQ, dan kawasan Masjid Agung An Nur, karena mereka datang ke Indonesia khususnya ke Pekanbaru untuk menyebarkan aliran SYI'AH". Target mereka adalah mendekati para remaja-remaja putri kita, serta masyarakat yang dangkal ilmunya tentang agama. Incaran mereka adalah remaja-remaja putri untuk dijadikan korban mut'ah atau nikah kontrak.

³ Diduga jadi Gigolo dan Sebarkan Syiah, Ulama Pekanbaru Berkumpul Bahas Imigran Ilegal, *Riauterkini.com 'Memantau Riau Detik Perdetik'*, 13 Desember 2014, 08:20 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Telah didapati diantara mereka 70 persen sudah terinfeksi HIV AIDS.⁴ Kehadiran ratusan imigran gelap yang mencari suaka politik di Kota Pekanbaru berasal dari beberapa negara di Timur Tengah menyisakan kekawatiran bagi ulama dan berbagai ormas Islam se-Pekanbaru. Paham ajaran syi'ah yang dibawa oleh para imigran ditakutkan akan merusak kesatuan dan perdamaian umat Islam sebagaimana yang telah terjadi di beberapa negara di Timur Tengah.

Hal tersebut melatarbelakangi diadakannya Muzakarah para ulama dan tokoh ormas Islam se-Pekanbaru di Rumah Dakwah Riau, Jl. Gunung Agung kecamatan Sail Pekanbaru. Dalam acara tersebut hadir beberapa tokoh ormas serta pengurus Masjid di kota Pekanbaru. DR.Musthofa Umar, Lc. MA yang juga pengelola Rumah Dakwah Riau, bertindak selaku tuan rumah. Acara itu sendiri diawali dengan pemaparan hasil investigasi tentang keberadaan imigran yang tersebar di Kota Pekanbaru dari tim yang sebelumnya sudah dibentuk. Dalam penelusurannya tim investigasi menemukan fakta bahwa sebagian besar para imigran gelap tersebut berpemahaman Syi'ah, terutama imigran yang berasal dari Irak dan Afghanistan.⁵

Seperti yang dilangsir oleh Tribun Pekanbaru, Rabu 6 Mei 2015 ketua umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Riau yakni Prof.Dr M.Nazir mengatakan bahwa “kami sedang melakukan identifikasi penelitian. Sejauh ini memang terbukti adanya ajaran yang dibawa imigran ke daerah

⁴ Nolpitos Hendri, “Beredar Broadcast Imigran Sebar Syiah di Pekanbaru”, *Tribun Pekanbaru*, 28 Oktober 2015, 15.54 WIB .

⁵ Nolpitos Hendri, “Beredar Broadcast Imigran Sebar Syiah di Pekanbaru”, *Tribun Pekanbaru*, 28 Oktober 2015, 15.54 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kita, dan mencoba mengembangkannya di sini”. Ketua MUI juga memaparkan bahwa saat ini banyak warga yang terganggu dengan keberadaan imigran pencari suaka, yang jumlahnya kini di Pekanbaru diperkirakan sudah hampir 1.000 orang. Lonjakan jumlah imigran di Riau sudah masuk dalam kondisi luar biasa (KBL) tentunya hal ini perlu di tangani secara serius agar tidak menimbulkan efek negatif di masyarakat di tanah Melayu Riau. Dan pada tanggal 18 Mei 2015 Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pekanbaru, sejumlah organisasi Islam yang ada di Kota Pekanbaru, tokoh – tokoh islam dari Jakarta dan tokoh dari Malaysia mengadakan pertemuan untuk membahas masalah ini.⁶ Sehingga dari permasalahan – permasalahan di atas, sesuai dengan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Upaya Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pekanbaru dalam Mengantisipasi Perkembangan Syiah di Kota Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian yang berjudul ”Upaya Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pekanbaru dalam mengantisipasi perkembangan aliran Syi’ah di Kota Pekanbaru” penulis perlu mempertegas beberapa istilah dalam judul, sekaligus memberikan batasan-batasan judul terutama pada beberapa kata kunci yang penulis anggap penting. Maksudnya untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka penulis perlu memberikan penegasan pada istilah-istilah berikut :

⁶ Harismanto, “MUI Riau akan Keluarkan Fatwa Tentang Imigran”, *Tribun Pekanbaru*, 6 Mei 2015.



1. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata upaya artinya : usaha, syarat, untuk menyampaikan sesuatu maksud. Usaha, akal, ikhtiar, daya upaya atau melakukan sesuatu untuk mencari akal, jalan dan sebagainya.⁷

2. Majelis Ulama Indonesia (MUI)

Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah organisasi yang menghimpun para ulama, zuama' dan cendekiawan muslim yang bertujuan menggerakkan kepemimpinan dan kelembagaan Islam yang dinamis dan efektif, sehingga akidah Islamiyah, membimbing umat dan menjalankan ibadah, mengambangkan umat dalam mengembangkan muamalat, dan menjadi penutan dalam mengembangkan akhlak karimah untuk mewujudkan masyarakat yang aman, damai, adil dan makmur rihaniah dan jasmaniah yang di ridhai Allah SWT.⁸

3. Mengantisipasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata mengantisipasi artinya : membuat perhitungan (ramalan, dugaan) hal – hal yang belum (akan) terjadi, memperhitungkan sebelum terjadi.⁹

4. Perkembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesai kata perkembangan artinya: Perihal berkembang. Dan kata berkembang memiliki arti kata

⁷ Muhaimin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka 2011), 1250.

⁸ Abbas Sirajuddin, *I'tiqad Ahlussunah Wal Jamaah*, (Jakarta:Pustaka Tarbiyah Baru 2008), 2.

⁹ Muhaimin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka) 1280.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mekar, terbuka :menjadi besar, luas dan banyak serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan dan sebagainya.¹⁰

5. Syi'ah

Syi'ah didefinisikan sebagai golongan Islam yang mengikuti 12 Imam dari Ahlu Bait (keluarga dan keturunan) Rasulullah melalui keturunan Ali dan anak – anak Fatimah putri kesayangan Nabi dan Istri Imam Ali dalam semua urusan ibadah dan muamalah.¹¹

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pekanbaru dalam mengantisipasi perkembangan aliran Syi'ah di Kota Pekanbaru.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahui upaya Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pekanbaru dalam mengantisipasi perkembangan Syi'ah yang mulai meresahkan masyarakat Kota Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kegunaan secara Akademis

¹⁰ Muhaimin, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka) 1269

¹¹ Muhammad Tijani, *Al Syiah Hum Ahlu Sunah syiah sebenar-benarnya Ahlu Sunnah Nabi Muhammad(SAW)*, (Jakarta: El Faraj Publishing, 2007), 29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penelitian ini dapat menunjukkan Upaya Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pekanbaru dalam Mengantisipasi Perkembangan Aliran Syi'ah di Kota Pekanbaru.
 2. Untuk menambah wawasan dan memaksimalkan keahlian penulis sebagai calon akademisi jurusan Manajemen Dakwah
- b. Kegunaan Secara Praktis
1. Sebagai syarat mendapat gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) di fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syaif Kasim Riau.
 2. Adapun bagi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pekanbaru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, catatan atau korelasi dalam mengantisipasi aliran – aliran seset yang ada di Kota Pekanbaru khususnya aliran Syi'ah

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembacaan dalam memahami serta menelaah penelitian in, maka penulis sendiri menyusun laporan penulisan ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang Latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Berisikan tentang kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka pikir yang berkaitan dengan judul penulis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, Sumber Data, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data dan Teknik Analisa Data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM (Subyek Penelitian)

Berisikan tentang Profil Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pekanbaru, Struktur Organisasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pekanbaru, visi, misi dan tujuan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pekanbaru, Program Kerja Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pekanbaru.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penulisan dan Pembahasan tentang Upaya Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Pekanbaru dalam Mengantisipasi Perkembangan Syiah di Kota Pekanbaru.

BAB VI : PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA.**LAMPIRAN-LAMPIRAN.**